

ABSTRAK

ADRIAN 10519217614 Studi tentang Sistem Pemerintah Khilafah Menurut Hizbut Tahrir Indonesia. Dibimbing oleh **MUH. ILHAM MUCHTAR** dan **MUHAMMAD ALWILUDDIN**.

Skripsi ini meneliti dua masalah pokok, yakni ; 1) Bagaimana strategi gerakan dakwah hizbut tahrir. 2) Bagaimana konsep khilafah hizbut tahrir dan relevansinya dengan konteks politik Indonesia.

Data ini diperoleh dengan menggunakan tehnik pengumpulan dengan cara melakukan riset kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu suatu analisis yang penulis pergunakan dengan cara membaca dan menelaah beberapa literature karya ilmiah yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan diteliti. Seluruh data yang dihimpun melalui riset kepustakaan (*Library Reseach*) semuanya adalah data bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, sistem khilafah menurut Hizbut Tahrir adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum *syara'* Islam telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk pemerintahan dengan sitem khilafah ini. Artinya, sistem khilafah ini satu-satunya sistem pemerintahan bagi Daulah Islam. Sistem khilafah berbeda dengan sistem pemerintahan yang lain, seperti monarchi, republic, kekaisaran, ataupun federasi, jika dilihat dari aspek asas yang menjadi landasan berdirinya, pemikiran, undang-undang, konsep dan standar hukum-hukum yang dipergunakan maupun dari aspek bentuk yang menggambarkan wujud negara. Khilafah merupakan kekuatan politik praktis yamh berfungsi untuk menerapkan dan memberlakukan hukum-hukum Islam, dan mengemban dakwah Islam ke suluruh dunia. *Kedua*, konsep khilafah yang ditawarkan Hizbut Tahrir dalam konteks politik Indonesia merupakan tawaran dalam tataran idealistic, yaitu upaya melakukan idealisasi terhadap sistem pemerintahan dengan menawarkan formula sistem pemerintah Islam ideal yang pernah terwujud dalam romantisme sejarah. Sebab, jika melihat realitad politik sekarang ini negara-negara yang berpenduduk mayoritas Islam seperti Indonesia sudah mapan dalam bentuk nation state (negara bangsa/nasional) yang tentunya tidak akan rela meleburkan diri atau menjadi bagian dari negara khilafah. Hizbut tahrir juga merupakan gerkan politik Islam modern yang memiliki paradigma integralistik dalam memandang hubungan agama dan politik. Kecendrungan integralistik memandang Islam adalah suatu agama yang lengkap dengan petunjuk, mengatur segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat dan berolitik. Hubungan agama dan negara adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hizbut Tahrir memandang negara sebagai tuntutan oprasional adalah satu-satunnya yang secara syar'i dijadikan alat untuk menerapkan dan memberlakukan hukum-hukum Islam secara menyeluruh, Imlementasi syariat sangat penting bagi pemulihan cara hidup Islami dan negara merupakan syarat penting untuk mencapai tujuan ini.